

## **TRILOGI SUKSES SEKOLAH : RENSTRA, RENOP, DAN PROGRAM KERJA**

Khairul Rizal<sup>1</sup>, Nurus Sa'adah<sup>2</sup>, Puspa Dewi Maharani<sup>3</sup>, Ngurah Ayu Nyoman M<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>nahathussaini@gmail.com, <sup>2</sup>nurussaadahumaira@gmail.com,

<sup>3</sup>ziggyjayanto@gmail.com, <sup>4</sup>ngurahayunyoman@upgris.ac.id,

### **ABSTRACT**

Education plays a strategic role in shaping a generation that is competent, with integrity, and adaptive to global challenges. The success of educational institutions in achieving these goals heavily depends on the implementation of strategic management that is well-planned, systematic, and data-driven. This article explores the concept of the School Success Trilogy, which comprises the Strategic Plan (Renstra), the Operational Plan (Renop), and the Work Program as the main pillars of educational management. The Strategic Plan serves as a long-term directional framework, the Operational Plan translates it into actionable steps, and the Work Program acts as a technical guide for implementation. These three elements form an integrated system aimed at enhancing educational quality through priority setting, resource management, and continuous performance evaluation.

This article aims to: (1) identify the core concepts of the Strategic Plan, Operational Plan, and Work Program; (2) explain the role of this trilogy in school management; and (3) provide practical guidelines for educational institutions. Using a data-driven approach and case studies, this article emphasizes the importance of synergy among these three elements in addressing modern educational challenges. The implementation of this trilogy has been proven to improve management effectiveness, responsiveness to change, and collaboration among various stakeholders. This article is expected to serve as a practical reference for school principals, teachers, and other education managers in creating excellent and sustainable institutions.

**Keywords:** *Strategic Plan, Operational Plan, Work Program, Educational Management*

### **ABSTRAK**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang kompeten, berintegritas, dan adaptif terhadap tantangan global. Keberhasilan institusi pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada penerapan manajemen strategis yang terencana, sistematis, dan berbasis data. Artikel ini mengangkat konsep trilogi sukses sekolah yang terdiri dari Rencana Strategis (Renstra), Rencana Operasional (Renop), dan Program Kerja sebagai pilar utama dalam pengelolaan pendidikan. Renstra berfungsi sebagai kerangka arah jangka panjang, Renop menjabarkannya ke dalam langkah operasional, dan Program Kerja menjadi panduan teknis pelaksanaan. Ketiga elemen ini membentuk sistem yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penetapan prioritas, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi kinerja yang berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi konsep utama dari Renstra, Renop, dan Program Kerja; (2) menjelaskan peran trilogi ini dalam pengelolaan sekolah; serta (3) memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan. Dengan pendekatan yang berbasis data dan contoh kasus, artikel ini menekankan pentingnya sinergi antara ketiga elemen dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Penerapan trilogi ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas manajemen, responsivitas terhadap perubahan, serta kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Artikel ini diharapkan menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola pendidikan lainnya dalam menciptakan institusi yang unggul dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** *Renstra, Renop, Program Kerja*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peranan yang sangat vital dalam mencetak generasi penerus yang kompeten, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan global. Namun, pencapaian tujuan tersebut tidak akan terwujud tanpa pengelolaan institusi pendidikan yang baik. Di tengah perubahan zaman yang begitu dinamis, lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perubahan kebijakan, keterbatasan sumber daya, hingga tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap mutu pendidikan. Dalam situasi seperti ini, pendekatan yang terencana, sistematis, dan berbasis data menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap langkah strategis yang diambil dapat berdampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen strategis memegang

peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan institusi pendidikan.

Manajemen strategis dalam konteks pendidikan mencakup penyusunan visi, misi, serta strategi yang mampu menjawab kebutuhan jangka panjang sekolah. Salah satu implementasi konkret dari manajemen strategis ini adalah melalui penerapan trilogi sukses sekolah, yang meliputi Rencana Strategis (Renstra), Rencana Operasional (Renop), dan Program Kerja. Ketiga elemen ini bukan sekadar dokumen formal, melainkan pilar utama dalam pengelolaan yang efisien dan terarah. Renstra berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menentukan arah tujuan besar sekolah, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kapasitas guru, atau pengembangan fasilitas. Selanjutnya, Renop menjabarkan

strategi tersebut ke dalam langkah-langkah operasional yang lebih konkret, sehingga setiap program dapat diukur keberhasilannya. Program Kerja, sebagai ujung tombak dari trilogi ini, menjadi panduan teknis bagi pelaksanaan kegiatan sehari-hari di sekolah.

Keberadaan trilogi ini tidak hanya penting dalam memastikan keberhasilan pengelolaan sekolah, tetapi juga memiliki relevansi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan kerangka yang terintegrasi, sekolah dapat menetapkan prioritas, mengelola sumber daya dengan lebih efektif, dan mengevaluasi kinerja secara berkelanjutan. Sebagai contoh, penelitian Maria dan Hadiyanto (2021) menyoroti bahwa perencanaan strategis mampu memberikan arah yang jelas bagi pengelolaan pendidikan, sehingga setiap kebijakan yang diambil dapat menghasilkan dampak signifikan. Selain itu, Yusril et al. (2023) menambahkan bahwa penerapan konsep perencanaan strategis di lembaga pendidikan membantu meningkatkan responsivitas sekolah terhadap perubahan lingkungan,

seperti tuntutan kurikulum baru atau perkembangan teknologi pendidikan.

Trilogi sukses ini juga memiliki fungsi sebagai alat untuk mendorong sinergi antara berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah. Renstra misalnya, tidak hanya mengarahkan kebijakan internal, tetapi juga menjadi acuan dalam menjalin kemitraan dengan pihak luar, seperti pemerintah, dunia usaha, atau masyarakat sekitar. Di sisi lain, Renop memastikan bahwa setiap strategi besar yang dirancang dapat diterjemahkan ke dalam langkah-langkah nyata yang relevan dengan kebutuhan lokal. Program kerja akhirnya menjadi sarana untuk melibatkan semua pihak, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, dalam menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan sekolah. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam artikel ini memuat:

1. Bagaimana Renstra, Renop, dan Program Kerja saling berhubungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
2. Apa langkah efektif dalam menyusun dan

mengimplementasikan trilogi tersebut?

Serta tujuan penulisan ini untuk:

1. Mengidentifikasi konsep utama dari Renstra, Renop, dan Program Kerja.
2. Menjelaskan peran dan manfaat trilogi ini dalam pengelolaan sekolah.
3. Memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan.

Dengan berbagai manfaat tersebut, penerapan trilogi sukses sekolah menjadi solusi yang sangat relevan di era modern ini. Artikel ini akan mengupas secara mendalam masing-masing elemen dari trilogi sukses sekolah, mulai dari konsep, langkah penyusunan, hingga implementasi praktisnya. Harapannya, artikel ini tidak hanya menjadi referensi teoritis, tetapi juga panduan praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola pendidikan lainnya dalam menciptakan institusi yang unggul dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang kami gunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus.

## **C. Pembahasan**

Rencana Strategis (Renstra) adalah fondasi utama dalam manajemen strategis sekolah, yang bertujuan untuk memberikan arah dan panduan dalam pengelolaan jangka panjang. Menurut Samsidar dan Nazir (2021), Renstra merupakan dokumen yang berisi visi, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kurun waktu tertentu. Hoy dan Miskel (2014) juga menekankan bahwa Renstra harus bersifat fleksibel dan dinamis, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Sebagai dokumen strategis, Renstra tidak hanya menjadi alat administratif, tetapi juga instrumen yang mendorong keberlanjutan dan pengembangan lembaga pendidikan.

Karakteristik Renstra mencakup tiga elemen utama: jangka panjang, terukur, dan berorientasi pada hasil. Renstra harus mampu menjawab tantangan masa depan dengan tetap mengacu pada kemampuan dan sumber daya yang dimiliki sekolah. Selain itu, Renstra

harus mencerminkan komitmen lembaga pendidikan dalam mencapai visi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, Renstra berfungsi sebagai peta jalan yang membantu sekolah merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan besar.

### **1. Tahapan Penyusunan Renstra**

Penyusunan Renstra memerlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis data agar menghasilkan dokumen yang relevan dan aplikatif. Beberapa tahapan penting dalam penyusunan Renstra meliputi:

#### **1. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal**

Analisis ini menjadi langkah awal dalam penyusunan Renstra. Lingkungan internal mencakup evaluasi terhadap sumber daya sekolah, seperti kualitas tenaga pendidik, fasilitas, dan keuangan. Sementara itu, lingkungan eksternal melibatkan analisis terhadap faktor-faktor di luar sekolah, seperti kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan teknologi

pendidikan. Dengan menggunakan alat seperti analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), sekolah dapat memahami posisi strategisnya dan menentukan prioritas yang harus diutamakan.

#### **2. Penentuan Visi, Misi, dan Tujuan Strategis**

Setelah memahami kondisi lingkungan, langkah selanjutnya adalah menetapkan visi, misi, dan tujuan strategis. Visi menggambarkan gambaran besar tentang masa depan sekolah yang ingin dicapai, sementara misi menjelaskan cara untuk mencapainya. Tujuan strategis dirancang untuk memberikan arah yang jelas, mencakup area seperti peningkatan mutu pembelajaran, penguatan kapasitas guru, dan pengembangan infrastruktur. Penentuan visi dan misi harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar memiliki rasa kepemilikan yang tinggi terhadap tujuan sekolah.

3. Formulasi Strategi Berbasis  
Balanced Scorecard

Balanced Scorecard (BSC) merupakan pendekatan yang semakin populer dalam menyusun Renstra. Setiyani (2018) menjelaskan bahwa BSC memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan berbagai perspektif, seperti pembelajaran dan pertumbuhan, proses internal, finansial, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Dengan pendekatan ini, strategi yang dirumuskan menjadi lebih terukur dan komprehensif. Contohnya, sekolah dapat menetapkan target peningkatan nilai ujian nasional siswa, peningkatan pelatihan guru, atau peningkatan keterlibatan orang tua dalam program sekolah.

**2. Manfaat Renstra dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Renstra memberikan banyak manfaat bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pertama, Renstra membantu sekolah untuk memiliki

arah yang jelas, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan besar yang telah ditetapkan. Kedua, Renstra memungkinkan pengelola sekolah untuk mengelola sumber daya secara efisien, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efektivitas operasional. Ketiga, Renstra mendorong sekolah untuk lebih responsif terhadap perubahan, seperti kebijakan kurikulum baru atau tantangan pandemi.

Sebagai contoh, Maria dan Hadiyanto (2021) mencatat bahwa sekolah dengan Renstra yang baik cenderung lebih mampu menghadapi perubahan lingkungan dan menjaga stabilitas mutu pembelajaran. Selain itu, Renstra juga membantu sekolah untuk meningkatkan akuntabilitas, karena keberhasilan strategi dapat diukur dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Renstra bukan hanya dokumen formal, tetapi alat yang krusial dalam mendorong transformasi dan inovasi di dunia pendidikan.

**3. Rencana Operasional (Renop)**

Rencana Operasional (Renop) adalah penjabaran lebih detail dari Rencana Strategis (Renstra), yang

berfokus pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari untuk mencapai tujuan strategis sekolah. Jika Renstra memberikan panduan arah jangka panjang, maka Renop berfungsi sebagai peta kerja jangka pendek yang menjabarkan langkah-langkah spesifik untuk merealisasikan visi dan misi sekolah. Menurut Luneto (2023), hubungan antara Renop dan Renstra sangat erat, di mana Renop berperan sebagai pelaksana teknis dari strategi besar yang dirancang dalam Renstra. Dengan kata lain, keberhasilan Renstra sangat bergantung pada efektivitas Renop, sehingga keduanya harus dirancang secara sinergis dan saling melengkapi.

Sebagai contoh, jika dalam Renstra sekolah menetapkan tujuan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, maka Renop akan merinci kegiatan seperti pelatihan guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengadaan perangkat teknologi, dan evaluasi dampak teknologi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Renop adalah jembatan yang menghubungkan rencana besar dengan implementasi nyata di lapangan.

#### **4. Komponen Utama Renop**

Penyusunan Renop melibatkan beberapa komponen kunci yang memastikan bahwa rencana operasional ini dapat dilaksanakan secara efektif dan terukur. Komponen-komponen tersebut meliputi:

##### **1. Sasaran Operasional**

Sasaran operasional adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun ajaran. Sasaran ini harus selaras dengan tujuan strategis yang ditetapkan dalam Renstra, tetapi lebih terperinci dan dapat diukur. Contohnya, jika tujuan strategis Renstra adalah meningkatkan kompetensi guru, maka sasaran operasional Renop dapat berupa pelaksanaan tiga pelatihan kompetensi guru dalam satu tahun ajaran. Sasaran ini membantu sekolah untuk fokus pada prioritas yang mendukung pencapaian tujuan besar.

##### **2. Rincian Kegiatan dan Anggaran**

Renop harus mencakup rincian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai sasaran operasional. Setiap kegiatan harus dijelaskan secara rinci, termasuk tujuan, pelaksana, waktu pelaksanaan, dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, penyusunan anggaran menjadi elemen penting dalam Renop. Anggaran harus disusun secara realistis dan sesuai dengan kemampuan finansial sekolah, sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif tanpa membebani keuangan lembaga.

### 3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan operasional yang direncanakan telah mencapai hasil yang diharapkan. Indikator ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Sebagai contoh, indikator keberhasilan untuk kegiatan pelatihan guru bisa berupa peningkatan nilai rata-rata

kompetensi guru berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Dengan adanya indikator ini, sekolah dapat mengevaluasi efektivitas Renop secara obyektif.

## **5.Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Islam**

Samsidar dan Nazir (2021) menyoroti bagaimana Renop diterapkan di lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari manajemen strategis. Salah satu contohnya adalah dalam pengelolaan Madrasah Aliyah yang berfokus pada penguatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Dalam studi ini, sasaran operasional yang ditetapkan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum. Kegiatan yang dirancang mencakup pelatihan intensif, workshop kurikulum, dan monitoring implementasi di kelas.

Anggaran untuk kegiatan ini diatur dengan memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dukungan dari pihak donatur. Indikator keberhasilannya mencakup peningkatan hasil evaluasi pembelajaran siswa dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan umpan balik positif dari siswa terkait relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan Renop yang terstruktur tidak hanya membantu sekolah mencapai tujuan operasionalnya, tetapi juga meningkatkan efektivitas komunikasi antara pihak manajemen sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa Renop adalah alat yang krusial dalam memastikan pelaksanaan strategi besar berjalan sesuai rencana.

## **6. Program Kerja**

Program kerja adalah langkah nyata dari rencana operasional (Renop) yang bertujuan untuk merealisasikan visi dan misi sekolah melalui kegiatan yang spesifik, terencana, dan terukur. Menurut Virgana dan Suendarti (2022), program kerja merupakan dokumen teknis yang memuat detail pelaksanaan kegiatan, termasuk waktu, pelaksana, dan anggaran. Sebagai tindak lanjut Renop, program kerja berfungsi memastikan bahwa rencana operasional dapat dijalankan secara efektif dan menghasilkan

dampak nyata bagi sekolah. Dalam konteks manajemen pendidikan, program kerja menjadi alat penting untuk mengorganisasi aktivitas harian dan mengintegrasikannya dengan strategi jangka panjang sekolah.

## **7. Penyusunan Program Kerja Tahunan**

### **1. Identifikasi Prioritas Kegiatan**

Langkah pertama dalam menyusun program kerja adalah mengidentifikasi kegiatan prioritas berdasarkan Renop dan kebutuhan sekolah. Kegiatan prioritas ini biasanya mencakup pelatihan guru, peningkatan fasilitas belajar, pengembangan kurikulum, serta program pembinaan siswa. Identifikasi prioritas dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf administratif untuk memastikan bahwa setiap kegiatan relevan dengan tujuan strategis sekolah.

### **2. Pemantauan dan Evaluasi Program**

Program kerja harus dilengkapi dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi

yang jelas untuk menilai efektivitas pelaksanaannya. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana, sementara evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil akhir dari setiap program. Sebagai contoh, kegiatan peningkatan kompetensi guru dapat dievaluasi melalui analisis hasil pelatihan dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk perbaikan program di masa mendatang.

### 3. Dampak Program Kerja pada Efektivitas Manajemen Sekolah

Machali dan Hidayat (2016) menjelaskan bahwa program kerja yang terencana dengan baik dapat meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Dengan program kerja, setiap individu di sekolah memiliki panduan yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, program kerja membantu sekolah mengelola sumber daya secara efisien,

mengurangi konflik, dan meningkatkan koordinasi antar staf. Dampaknya, mutu pendidikan meningkat seiring dengan tercapainya target-target strategis yang telah ditetapkan.

### 8. Hubungan Sinergis antara Renstra, Renop, dan Program Kerja

Renstra, Renop, dan Program Kerja merupakan tiga elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen strategis sekolah. Ketiganya memiliki hubungan sinergis yang saling melengkapi, menciptakan kerangka kerja yang terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Renstra bertindak sebagai panduan strategis jangka panjang, yang menetapkan visi, misi, dan tujuan besar sekolah. Renop kemudian menerjemahkan arah strategis ini ke dalam langkah-langkah operasional jangka menengah, sementara Program Kerja adalah tindak lanjut nyata berupa pelaksanaan kegiatan harian. Hubungan ini digambarkan secara jelas oleh Lukman et al. (2024), yang menyatakan bahwa kesinambungan antara ketiga elemen ini

memungkinkan sekolah untuk tidak hanya memiliki rencana yang komprehensif, tetapi juga dapat mengukur dan memperbaiki pelaksanaannya secara berkelanjutan. Misalnya, jika Renstra menetapkan tujuan peningkatan kompetensi guru, Renop akan merinci pelatihan yang diperlukan, dan Program Kerja memastikan pelatihan tersebut terlaksana sesuai jadwal dan diukur keberhasilannya. Dengan sinergi ini, sekolah dapat mengelola sumber daya lebih efisien, memastikan keterlibatan semua pihak, dan mencapai hasil yang lebih optimal dalam peningkatan mutu pendidikan.

#### **D. Kesimpulan**

Dalam implementasi trilogi sukses sekolah, berbagai hambatan sering kali muncul, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Rachmad (2023) mengidentifikasi beberapa kendala utama, seperti kurangnya pemahaman kepala sekolah dan guru tentang konsep manajemen strategis, keterbatasan sumber daya finansial maupun manusia, serta minimnya keterlibatan pemangku kepentingan seperti masyarakat dan pemerintah. Selain

itu, evaluasi yang kurang terstruktur sering kali mengakibatkan program kerja tidak mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mengatasi hambatan ini, Yusril et al. (2023) menyarankan pelatihan manajemen strategis bagi kepala sekolah dan guru agar mereka dapat memahami dan menyusun Renstra, Renop, serta Program Kerja dengan lebih efektif. Selain itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan menjadi langkah penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dapat menjadi mitra strategis dalam menyediakan dukungan finansial dan teknis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **JURNAL:**

- Maria, R & Hadiyanto. 2021. Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5). 2012-2024.
- Rachmad, F. 2023. Kesadaran Manfaat Perencanaan Strategis Bagi Lembaga Pendidikan. *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen, Terintegrasi*. 1(2). 102-110.
- Samsidar, E & Nazir, A. 2021. Rencana Strategis dan Rencana Operasional Dalam Lembaga

Pendidikan Islam. Al Khair Jurnal Management Education. 1(1). 237-246.

Setiyani, L. 2018. Rencana Strategis Pendidikan Berbasis Balanced Scorecard. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 1(1). 89-98

Yusril, M, Yusri, AF, & Baharuddin. 2023. Konsep Perencanaan Strategis di Lembaga Pendidikan. *Nazzama Journal Of Management Education*. 2(2). 205-212

#### **BUKU:**

Hoy, W.K., dan Miskel, C.G. 2014. *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, dan Praktik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Lukman, U, Hardhienata, S, & Tukiran, M. 2024. "Klik" Model Efektif Penyusunan Renstra Organisasi Pendidikan. Jakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.

Luneto, B. 2023. *Perencanaan Pendidikan*. Mataram: Sanabil.

Machali, I., Hidayat, A. 2016. *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.

Virgana & Suendarti, M. 2022. *MONOGRAF: Penyusunan Program Kerja Sekolah (Perencanaan Strategis Program Kerja Tahunan Sekolah)*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi